

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Dari Piaget ke Vygotsky , mengemukakan berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Peserta didik mengontruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasikan ,dan mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelum nya. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar

12

Dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan lima unsur. Lima unsure tersebut adalah :

- Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan. Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- [illegible]

- b. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d. Saling mengingatkan.
- e. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f. saling percaya
- g. saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus :

- saling mengenal dan memercayai
- mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- saling menerima dan saling mendukung
- mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif

unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Menurut Kokom adapun pengertian Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

keterampilan.¹³ Maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Parker dalam Huda mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajar ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), 242.

2. Cara Penggunaan Pembelajaran Kooperatif

Dalam metode pengajaran pembelajaran kooperatif atau pembelajaran dengan bantuan teman sebaya, siswa bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Dalam pembahasan kooperatif banyak siswa merasa terbantu dengan berkumpul bersama teman sekelas untuk membahas bahan yang telah mereka baca atau di dengar di kelas.

Untuk mendapatkan pemahaman cara penggunaan kooperatif dalam belajar terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang strategi pembelajaran kooperatif (SPK) yang dimana sudah di sebutkan diatas, yang perlu dilakukan.

Dari sisi redaksional terdapat perbedaan diantarab para ahli, yaitu antara ibrahim, Kagan dan jacob, dalam mengemukakan konsep strategi pembelajaran kooperatif. Tetapi pada prinsipnya sama saja, yaitu suatu strategi untuk membangun kerja sama antara siswa dalam pembelajaran.

Menurut Ibrahim dalam Syaiful, strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Kagan dalam Syaiful, mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi intruksional yang melibatkan interaksi siswa secara kooperatif dalam mempelajari suatu topik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Jacob dalam Syaiful, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode intruksional dimana siswa dalam

kelompok kecil bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik.¹⁴

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.¹⁵

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keteampilan kerjasama dan kaloberasi. Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif ialah belajar secara berkelompok sesama teman sebayanya dengan mempelajari materi yang ada di dalam buku maupun yang telah di jelaskan oleh guru untuk nantinya di presentasikan atau di jelaskan ke depan apabila diskusi antar kelompok sudah selesai.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : PT Rineka Cipta,Cetakan ke 5 2015), 55

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 21.

- [illegible]

5. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam cooperative learning adalah siswa belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan, ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.¹⁶

pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.¹⁹

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar yakni faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, faktor lain yaitu ekstrn, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari dari luar diri siswa.²³

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan, baik secara individual atau secara kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (cooperative task) dan komponen struktur insentif

[illegible]

tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

e. Guru memberikan kesimpulan

f. Evaluasi

g. Penutup

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dsb).²⁷

Sedangkan belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Dalam definisi tersebut istilah belajar adalah perubahan dan kemampuan untuk berubah .²⁸

Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2011) Edisi ke-3, cet-4,910

²⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta, PT Rajawali Pers ed revisi 9 2009 59

Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar . Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar, merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Arrinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁰

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah

³⁰ Ibid 224

baru dan utuh)	2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan
B. Ranah Rasa(Afektif) 1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi(sikap menghargai) 4. Internalisasi 5. Karakterisasi(penghayatan)	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 1. Kesiadaan berpartisipasi 2. Kesiadaan memanfaatkan 1. Menganggap penting 2. Menganggap indah dan harmonis 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari – hari
C. Ranah Karsa (Psikomotor) 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengkondisikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani

- a. Faktor kognitif yang dimana siswa memiliki kemampuan yang berupa daya pikir yang luas serta memiliki penderian yang luas.
- b. Minat merupakan kecenderungan dari kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu
- c. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif yang beerupa memiliki kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif.

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti ditemukan oleh Clark dalam Ahmad bahwa prestasi belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³⁴

untuk mencapainya, kemampuan siswa, dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Dalam belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat di golongkan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³⁶

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conversing terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan

³⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129

Selain faktor-faktor diatas, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan, kemampuan atau pembaharuan dalam tingkah laku disana atau kecakapan dari siswa. Sampai dimanakah perubahan itu bisa tercapai atau dengan kata lain berhasil tidaknya belajar itu bisa tergantung dari macam-macam faktor di antaranya yang sudah dipaparkan di atas.

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar di atas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa. Ranah-ranah

[illegible]

psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataan sukar diungkap sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh : seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan bagaimana sehari – hari.³⁸

6. Menyuruh atau membuat orang tua susah.⁴²

3.2. Hormat dan Patuh kepada Guru

Contoh sikap hormat dan patuh kepada guru

1. Memuliakan,tidak menghina atau mencaci guru
2. Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat.
3. Ketika belajar hendaklah berpakaian rapi dan sopan.
4. Taat dan patuh melakukan perintah guru.
5. Memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran.
6. Tunjukkan sifat merendahkan diri kepadanya,selalu hormat dan sopan.

Manfaat bersikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru :

- Di sayang Allah
- Mendapat pahala
- Menjadi anak yang sholeh
- Di sayang orang lain
- Mudah meraih cita-cita

Dalam bergaul dengan orang yang lebih tua,teman sebaya,dan orang yang lebih muda hendaknya sesuai etika bergaul.Sikap dan etika yang dibiasakan dalam bergaul disebut adap bergaul.

⁴² Moh Fauzi, Buku Aqidah Akhlak untuk MI kelas IV, Sidoarjo, Media Ilmu 2008

1. Cara bergaul dengan orang yang lebih tua
 - Mendahului mengucapkan salam
 - Mendengarkan dan mengikuti nasehat mereka
 - Mencium tangan mereka ketika bersalaman
 - Tidak mendahului mereka ketika sedang berjalan
 - Berkata lemah lembut
 - Segera menyahut apabila dipanggil
2. Cara bergaul dengan orang sebaya
 - Perlakukan mereka dengan baik
 - Jangan menyakiti mereka baik dengan perbuatan maupun perkataan
 - Jangan berkata kasar seperti: mengolok-olok ,meskipun sedang bergurau
3. Cara bergaul dengan orang yang lebih muda
 - Kita harus membimbing dan menyayangi mereka
 - Kita harus memberikan contoh tingkah laku yang baik
4. Cara bergaul dengan sesama muslim
 - Harus saling mengasihi dan menyayangi
 - Saling tolong -menolong